

Tax Avoidance: Peran Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitability

Stefany Tjung

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Korespondensi penulis: Stefany.18021030@student.ubl.ac.id

Khairudin Khairudin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A Pagar Alam No.26, Kedaton Labuhan Ratu, 35142, Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: Khairudin@ubl.ac.id

Abstract. *Tax evasion can be defined as the activity of avoiding taxes by citizens or entities that are obliged to pay taxes in order to reduce the tax costs that must be paid by utilizing the tax law which has loopholes and weaknesses. This research aims to explain whether company size, leverage and profitability influence tax avoidance or not. The research took 24 samples of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017 - 2019 period. The data used was collected through purposive sampling and using panel data regression analysis techniques through one qualitative and six quantitative tests. The final conclusion concludes that company size as the first variable has a positive influence on tax avoidance, so that it means companies with large sizes tend to avoid tax avoidance. The second variable, namely leverage, has the result of having no influence on tax avoidance. Third, profitability has a negative influence on tax avoidance, meaning that companies with large profits will increase the company's tendency to avoid taxes.*

Keywords: *Company Size, Leverage, Profitability, Tax Avoidance*

Abstrak. Penghindaran pajak dapat didefinisikan sebagai kegiatan menghindari pajak oleh warga atau badan yang wajib membayarkan pajak dalam rangka mengecilkan biaya perpajakan yang harus dibayarkan dengan cara pemanfaatan UU perpajakan yang memiliki celah dan kelemahan. Riset ini bertujuan menjelaskan ukuran perusahaan, leverage, dan profitability berpengaruh atau tidaknya dengan *tax avoidance*. Riset mengambil 24 sampel perusahaan manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Data yang dipakai dikumpulkan melalui *purposive sampling* dan memakai Teknik analisa regresi data panel melalui satu uji kualitatif dan enam kuantitatif. Kesimpulan akhir menyimpulkan yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel pertama terdapat pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga diartikan perusahaan dengan ukurannya besar condong terjadi penghindaran pajak. Variabel kedua yaitu *leverage* memiliki hasil tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Ketiga yaitu *profitability* memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*, dapat diartikan perusahaan atas *profit* yang besar akan meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam menghindari pajak.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Tax Avoidance ialah usaha mengelabui perpajakan dengan legalitas dan aman untuk dilakukan tanpa berlawanan pada peraturan pajak yang ada dikarenakan menggunakan cara memanfaatkan atas kekurangan yang ada didalam undang undang dan peraturan pajak (Pohan, 2011). Perusahaan menganggap pajak sebagai biaya yang harus dibayarkan kepada negara oleh perusahaan berpengaruh atas turunnya *net profit* yang didapatkan perusahaan dalam satu kurun waktu. Usaha *tax avoidance* dapat terjadi oleh wajib pajak manajemen karena ketidakpastian yang timbul dari kepentingan fiskus dan perusahaan yang berbeda dalam teori keagenan

(Dewinta dan Setiawan, 2016). Manfaat dari pajak yaitu sebagai sumber pendanaan pemerintahan guna pembiayaan belanja negara dan fungsi regulator yaitu pengatur dan pelaksanaan kebijakan pemerintahan dilingkup sosial dan perekonomian (Mardiasmo, 2016). Fenomena menunjukkan terdapatnya praktik penghindaran perpajakan yaitu data penerimaan pajak pada periode 2017-2019 masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Nilai realisasi yakni Rp. 1.339,8 triliun (91%) dibandingkan targetnya sebesar 1.472,7 triliun periode 2017. Tahun 2018 naik tipis realisasinya yakni 1.315,9 triliun (92,41%) dibandingkan target yakni 1.424 triliun. Sedangkan periode 2019 realisasi penerimaan perpajakan Kembali mengalami penurunan nilai realisasasi yakni 1.332,1 triliun (84,44%) dibandingkan targetnya yakni 1.577,6 triliun.

Tabel 1. Tabel Realisasi dan Target Perolehan Perpajakan (Rp. Triliun)

Tahun	Perolehan pajak yang terealisasi	Target perolehan perpajakan	Perolehan pajak yang terealisasi terhadap Target penerimaan perpajakan dalam persen
2017	1.339,8	1.472,7	91 %
2018	1.315,9	1.424	92,41 %
2019	1.332,1	1.577,6	84,44 %

Sumber: APBN KITA (kemenkeu.go.id)

Dugaan penghindaran pajak muncul diakibatkan penerimaan dari sektor pajak yang belum optimal. Penerimaan yang belum optimal diindikasikan oleh penerimaan pajak yang terealisasi lebih kecil dari jumlah target penerimaan perpajakan (Savitra, 2020). Dampak buruk dari usaha penghindaran pajak bagi perekonomian negara yaitu penyebab negara mengalami kerugian beratus miliaran rupiah dari pemasukan negara yaitu pendapatan sektor perpajakan setiap tahunnya (Suryadi, 2018), bagi investor berupa informasi laporan keuangan yang dimanipulatif (Karimah dan Taufiq, 2016), menurunnya nilai perusahaan (Sugiyanto, 2018), meningkatnya beban utang yang ditanggung perusahaan (Santosa dan Kurniawan, 2017). Pentingnya penelitian ini yaitu mengurangi praktik *tax avoidance* yang berdampak dalam sumber pendapatan negara melalui pajak yang salah satunya APBN yang merupakan anggaran untuk pembiayaan pelaksanaan kegiatan pemerintah dan pembangunan dalam usaha pencapaian pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan nasional, dan pencapaian kestabilan perekonomian.

Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoritis

Landasan ide yang dipakai dipenelitian ini yaitu *Agency theory* dari Jansen & Meckling (1976). Teori agen mengemukakan suatu kontrak yang didalamnya terdapat kurang lebih satu orang (prinsipal) memerintahkan pihak lain (agen) untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang mewakili prinsipal juga memberikan perintah pada pihak lain untuk mengambil hasil akhir (Ichsan, 2013). Apabila Tujuan pihak kesatu dan pihak kedua memiliki kesamaan maka pihak kedua menjadi pendukung dan melakukan perintah yang diberikan oleh principal atau pihak pertama. Akan tetapi, Ketika pihak kedua lalai melakukan tugas dari pihak pertama untuk kepentingannya sendiri maka masalah akan muncul. Seperti halnya perusahaan (agen) yang mendahulukan kepentingan perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan dan meminimalkan beban, seperti biaya pajak melalui tindakan menghindari perpajakan. Akan tetapi pemerintah (prinsipal) mewajibkan perusahaan membayar perpajakan sesuai perundang – undangan perpajakan. Oleh karena itu konflik agen terjadi.

Variabel terikat dari riset ini yaitu penghindaran pajak. Penjelasan pajak dalam UU No. 16 Tahun 2009 ialah "kontribusi wajib untuk negara yang wajib dibayarkan wajib pajak pribadi ataupun badan dan mempunyai sifat paksa sesuai ketentuan perundang undangan tanpa mendapatkan hasil langsung yang mana diperuntukkan memenuhi kebutuhan juga demi kemakmuran rakyat. Penghindaran pajak merupakan praktik pengurangan atau penghapusan utang perpajakan yang wajib dibayarkan perusahaan tanpa melanggar peraturan perundang undangan (Wijayani, 2016). Sedangkan variabel terikat dalam riset ini yaitu pertama *leverage*, memperlihatkan seberapa besar pendaan investasi dibiayai oleh utang. Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* dapat diartikan perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri. Artinya *leverage* digunakan sebagai pengukur besarnya aktiva didanai oleh utang yang memunculkan beban bunga. Pengukuran *leverage* dilakukan melalui perbandingan antara total asset dengan total utang (Sartono, 2010). Variabel kedua yaitu ukuran perusahaan, pengertiannya yaitu ukuran besar atau kecilnya unit usaha (perusahaan) yang pengukurannya dilakukan melalui besaran aset dengan menghitung log natural asset (Hartono, 2015). Sedangkan untuk variabel ketiga yaitu ROA atau rasio profitabilitas adalah rasio pengukuran atau penilaian perusahaan mampu dalam memperoleh profit dalam berbagai aktivitas perusahaan (Mahpudin, 2016).

Riset sebelumnya oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance yang mana dengan besarnya ukuran sebuah perusahaan meningkatkan kegiatan penghindaran pajak. Riset oleh Saputra dan Asyik (2017) menyimpulkan leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance yang mana tingginya leverage akan mendorong perusahaan melakukan tindakan tax avoidance dan riset

yang dilakukan oleh putra dan putri (2017) menyimpulkan profitability berpengaruh negative terhadap tax avoidance dikarenakan besarnya laba yang dihasilkan akan memicu tindakan penghindaran pajak guna mengecilkan pajak yang dibayarkan. Melalui riset sebelumnya, peneliti menyimpulkan hipotesis yakni:

H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Tax avoidance

H2 : Leverage Berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

H3 : Profitability berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance

METODOLOGI

Riset ini menggunakan pendataan di 24 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2017-2019 melalui penggunaan *purposive sampling* guna menentukan kriteria sampel yang tepat di riset ini. Hipotesis akan dilakukan pengujian melalui analisis regresi data panel. Riset ini menganalisis kaitan antar variabel independen dan variabel bebas. Adapun definisi dan pengukuran dari masing – masing variable tampak sebagai berikut:

Variabel	Pengukuran variable
Tax Avoidance	Cash Effective Tax Rate (Putri, 2015)
Ukuran Perusahaan	Log Natural Total Asset (Muhardi, 2013)
Leverage	Debt to Equity Ratio (Kasmir, 2014)
Profitability	Return On Asset (Sujarweni, 2017)

Rumus pengujian pada riset ini menggunakan regresi data panel dengan persamaan yakni:

$$CETR = -1.765890 + 6.391501LN - 0.009805DER - 0.060751ROA + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Mean	Std. Deviasi
CETR	72	0.189000	0.265514	0.048656
LN	72	0.271000	0.293806	0.014297
DER	72	0.091000	0.723514	0.669393
ROA	72	0.001000	0.128556	0.112333
Valid N (listwise)	72			

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 2 menjelaskan hasil statistic deskriptif yakni Nilai mean CETR adalah 0,265514 dimana standard deviasi 0,048656. *Maximum* dari CETR adalah 0,585000 dan *minimum* yakni 0,189000. Untuk nilai CETR tertinggi terdapat pada perusahaan Kimia Farma Persero (KAEP) Tbk. periode 2019, sedangkan nilai CETR *minimum* terdapat di PT Kino Indonesia (KINO) Tbk. periode 2019. Nilai mean Ln adalah 0.293806 standar deviasi 0.014297. *Maximum* dari LN adalah 0.322000 dan nilai terendah / *minimum* yaitu 0.271000. LN *maximum* terdapat pada perusahaan Indofood (INDF) Tbk. periode 2018, LN *minimum* terdapat pada perusahaan Buyung Poetra Sembada (HOKI) periode 2017. Nilai DER memiliki nilai mean yaitu 0,723514 standar deviasi 0,669393. Nilai tertinggi / *maximum* dari DER yaitu 2,909000 dan terendah yaitu 0,0091000. *Maximum* DER ditemukan pada PT Unilever Indonesia (UNVR) Tbk. Periode 2019, sedangkan nilai *minimum* DER ditemukan pada SIDO tahun 2017. Selain itu, hasil mean sebesar $0,723514 < 1$ menandakan bahwa utang perusahaan lebih kecil daripada ekuitas perusahaan dan menunjukkan perusahaan tergolong baik karena nilai $DER < 1$ atau utang masih dapat ditoleransi. Nilai mean ROA adalah 0,128556 standar deviasi 0,112333, Nilai tertinggi / *maximum* yaitu 0,527000 & terendah / *minimum* yaitu 0,001000. Untuk nilai *maximum* ROA ditemukan di MLBI 2017, sedangkan nilai *minimum* ROA ditemukan pada perusahaan Kimia Farma Persero (HOKI) Tbk. periode 2019. Selain itu, ROA yang baik ditunjukkan dengan nilai mean diatas nilai 5,98% yang mana hasil penelitian deskriptif menunjukkan hasil yakni 12,9% $> 5,98\%$ sehingga dapat diartikan bahwa ROA perusahaan tergolong dalam kondisi baik.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

	Variabel	Koefisien	$\alpha = 5\%$	P_value	Kesimpulan
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	3,66456	0,05	0,0007	Hipotesis Diterima
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0,99349	0,05	0,3258	Hipotesis Ditolak
H3	<i>Profitability</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-10,5723	0,05	0,0000	Hipotesis Diterima

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa hipotesis penelitian (H1) dapat diterima dan didukung dengan probabilitas yaitu 0,0007. Probabilitas kurang dari 5% dan menunjukkan koefisien sebesar 3,391501 yang memiliki pengaruh positif. Dan kesimpulan yang didapat yaitu Ukuran Perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* yakni dengan arah positif. Uji kedua (H2) mendapatkan hasil tidak didukung dan ditolak. Penolakan hipotesis terjadi karena nilai probabilitas yaitu $0,3258 > 5\%$ & menunjukkan koefisien yaitu -0,009805. Maka diartikan

Leverage tidak mempengaruhi *Tax Avoidance*. H3 menunjukkan hasil terdukung dan diterima, Probabilitas yaitu $0,0000 < 5\%$, menunjukkan koefisien yakni $-0,060751$ arah pengaruh negatif. Sehingga diartikan *Profitability* mempengaruhi *tax avoidance* yakni dengan arah negative.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari riset ini yakni : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Diartikan besarnya ukuran perusahaan ditandai tingginya asset akan condong mendapatkan *profit* yang banyak dan menimbulkan terjadinya Tindakan penghindaran pajak dikarenakan harus membayarkan biaya pajak yang banyak akibat *profit* dihasilkan besar. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* . Karena peningkatan rasio leverage yang besar akan meningkatkan dana hutang pihak ketiga juga meningkatkan pembayaran biaya bunga utang yang harus dilakukan oleh perusahaan. *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Yaitu ROA yang meningkat menandai rendahnya CETR suatu perusahaan yang mengindikasikan tingginya penghindaran pajak. Karena laba perusahaan yang tinggi maka biaya pajak tanggungannya juga besar.

SARAN

Melalui kesimpulan diatas, terdapat saran yakni :untuk yang meneliti di masa depan agar menguji dengan variabel lain untuk menjelaskan faktor lainnya yang menjadi pengaruh penghindara pajak yang dilakukan perusahaan di Indonesia. Disarankan melakukan penelitian dengan memperluas populasi dan sampel agar mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai tingkat penghindaran pajak yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Wirna Yola 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *AKUNTABEL*, 17(2), 289-300.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Faizah, S.N. & Adhivinna, V.V. (2017). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136-145.

- Gujarati, D.N., 2012, Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, Buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Hartono, Jogiyanto. 2015. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers
- Jensen, M., Dan W.H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3. Hal. 305- 36
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 44276.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.
- Mahpudin, S. E. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2).
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Oktamawati, M. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Pohan, Chairil Anwar. 2011. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1-11.
- R. Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan. Teori Dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta. Penerbit BPFE.
- Santosa, J. E., & Kurniawan, H. (2017). Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2010–2014.
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).
- Savitra, M. A. (2020). *Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 82-96

Suryadi, F. (2018). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY RATIO DAN FINANCIAL DISTRESS, TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan*

Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2).

<https://www.hestanto.web.id/Teori-Keagenan-Agency-Theory/>

<https://www.ojk.go.id/Sustainable-Finance/Id/Peraturan/Undang-Undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-DanMenengah.aspx>

www.idx.co.id